

Pendekatan Pembelajaran Transformatif dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Jenita Anjani Br Sembiring¹

Linguistik Terapan Bahasa Inggris, UNIMED

jenitanjani@gmail.com

Abstract

Public speaking skills constitute a fundamental competence that must be mastered by university students, particularly within the context of English Language Education. However, challenges such as speaking anxiety, low self-confidence, and limited ability to articulate ideas effectively remain significant obstacles. This study aims to examine the role of a transformative learning approach in enhancing the public speaking skills of fourth-semester students in the English Education Program at Universitas Katolik Santo Thomas Medan. This study employs a qualitative approach, with data collected through classroom observations, semi-structured interviews, and analysis of students' reflective journals. The findings reveal that the implementation of transformative learning contributes significantly to the enhancement of students' self-confidence, the development of critical awareness, and their active engagement in the learning process. Furthermore, this approach is proven to be effective in reducing students' speaking anxiety in public contexts. Therefore, transformative learning can be positioned as a relevant and effective pedagogical strategy for developing students' public speaking skills in a holistic manner.

Keywords: Content, Formatting, Article.

Abstrak

Keterampilan *public speaking* merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Bahasa Inggris. Meskipun demikian, berbagai kendala seperti kecemasan berbicara, rendahnya kepercayaan diri, serta keterbatasan dalam mengartikulasikan gagasan secara efektif masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara semi- terstruktur, dan analisis jurnal reflektif mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran transformatif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, pengembangan kesadaran kritis, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti efektif dalam meminimalisasi tingkat kecemasan berbicara di depan umum. Dengan demikian, pembelajaran transformatif dapat diposisikan sebagai strategi pedagogis yang relevan dan efektif dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* mahasiswa secara holistik..

PENDAHULUAN

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, karena berkaitan langsung dengan kemampuan komunikasi profesional dan akademik mahasiswa. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek linguistik seperti penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga aspek psikologis seperti kepercayaan diri, pengelolaan kecemasan, serta kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur dan persuasif. Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, terutama disebabkan oleh faktor kecemasan berbicara (*speaking anxiety*), rendahnya kepercayaan diri, serta kurangnya pengalaman praktik yang memadai (Horwitz, 2001; Lucas, n.d.).

Temuan tersebut didukung oleh berbagai penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi komunikasi dan kesiapan profesional mahasiswa (Daniel Deha, 2025) . Selain itu, faktor *self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri saat tampil di depan umum (Alimaskus et al., 2023) . Penelitian

lain juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dan umpan balik dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara bertahap .

Lebih lanjut, studi terbaru menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami hambatan berupa rasa gugup dan kurangnya pemahaman konsep *public speaking* secara menyeluruh (Heru Sulisty, Muhammad Ulis Bashor, 2024) . Di sisi lain, penguatan keterampilan *public speaking* juga terbukti berkontribusi terhadap pengembangan soft skills dan kemampuan komunikasi di era digital (Rahmayanti et al., 2024) . Bahkan, pengaruh lingkungan digital seperti media sosial turut memengaruhi perkembangan kemampuan public speaking mahasiswa, baik secara positif maupun negatif .

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan keterampilan public speaking melalui beragam pendekatan pedagogis. Pendekatan berbasis komunikasi (communicative approach) telah terbukti mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa (Brown, 2004). Selain itu, penggunaan metode berbasis praktik seperti presentasi dan simulasi juga dinilai efektif dalam meningkatkan performa berbicara mahasiswa (King, 2009). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor afektif, khususnya kepercayaan diri dan kecemasan, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam public speaking (Dörnyei, 2005). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek keterampilan teknis dan performatif, serta belum secara mendalam mengintegrasikan dimensi reflektif dan transformasional dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terkini di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan yang sama, di mana peningkatan keterampilan public speaking lebih banyak dilakukan melalui pendekatan berbasis praktik dan pelatihan. Penerapan Project-Based Learning dilaporkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam tugas berbasis proyek (Alimaskus et al., 2023). Selain itu, pelatihan public speaking secara intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa (Nazma et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri masih menjadi faktor dominan yang memengaruhi performa berbicara mahasiswa (Rahmayanti et al., 2024). Selanjutnya, studi mengenai self-efficacy mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dan kemampuan public speaking mahasiswa (Wulandari et al., 2023). Di sisi lain, penguatan keterampilan public speaking juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi komunikasi mahasiswa di era digital (Alimaskus et al., 2023). Meskipun demikian, studi-studi tersebut masih cenderung menekankan aspek praktis dan psikologis, sehingga belum banyak yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan pembelajaran transformatif yang berorientasi pada refleksi kritis dan perubahan perspektif mahasiswa.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran transformatif menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Pembelajaran transformatif menekankan pentingnya refleksi kritis terhadap pengalaman sebagai sarana untuk mengubah kerangka berpikir (frame of reference) individu (J, 1991). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam berkomunikasi (Cranton, 2016). Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis refleksi mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta mendorong perubahan sikap dan persepsi terhadap proses belajar (J, 1991; Kistanto, 2017). Meskipun demikian, penerapan pembelajaran transformatif dalam konteks public speaking, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia, masih relatif terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara empiris.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah (novelty) dari penelitian ini terletak pada

integrasi pendekatan pembelajaran transformatif dalam pengembangan keterampilan public speaking, dengan menekankan pada aspek refleksi kritis dan transformasi kesadaran diri mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan performa berbicara, tetapi juga pada perubahan perspektif mahasiswa terhadap aktivitas komunikasi publik sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pendekatan pembelajaran transformatif diterapkan dalam pembelajaran public speaking pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, dan (2) bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan public speaking mahasiswa.

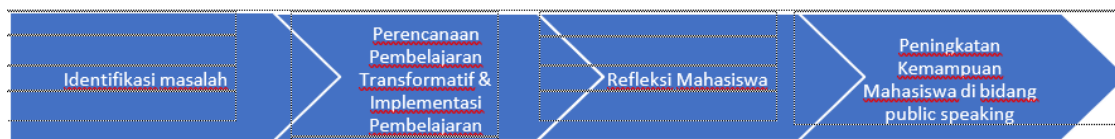
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran transformatif dalam pembelajaran public speaking serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

METODE

Alur penelitian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, terutama terkait pengalaman belajar, proses refleksi, serta perubahan kesadaran mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar kemampuan bahasa Inggris serta sedang mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan public speaking, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi permasalahan terkait rendahnya keterampilan *public speaking* mahasiswa, dilanjutkan dengan perancangan pembelajaran berbasis pendekatan transformatif yang menekankan refleksi kritis, kemudian implementasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh temuan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian Pendekatan Pembelajaran Transformatif dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Mahasiswa

Keterangan: Alur penelitian mencakup tahap identifikasi masalah, perancangan pembelajaran transformatif, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data melalui berbagai teknik, serta analisis data secara tematik untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan jurnal *Transformasi Pendidikan Dalam Menyiapkan SDM Unggul di Era Abad 21 (Live Zoom)*

reflektif mahasiswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, termasuk interaksi antara dosen dan mahasiswa serta tingkat partisipasi mahasiswa. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi mahasiswa secara lebih mendalam. Sementara itu, jurnal reflektif mahasiswa dimanfaatkan untuk mengidentifikasi perubahan kesadaran, perasaan, serta perkembangan keterampilan yang dialami selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan hubungan antar tema yang muncul dari data.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik trustworthiness, yang meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan jurnal reflektif, member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan perspektif partisipan, serta *peer debriefing* melalui diskusi dengan rekan sejawat guna meminimalkan potensi bias dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran transformatif dalam proses pembelajaran *public speaking* terintegrasi secara sistematis melalui berbagai topik pembelajaran fonetik dan fonologi. Materi yang diajarkan, seperti phonetics and phonology, organ of speech, classification of speech sounds, hingga analisis bunyi konsonan dan vokal, tidak hanya berfungsi sebagai penguatan aspek linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran reflektif mahasiswa terhadap cara mereka berbicara.

Pada tahap awal pembelajaran, yang diawali dengan kontrak kuliah dan pemahaman dasar fonetik dan fonologi, mahasiswa menunjukkan keterbatasan dalam memahami pentingnya aspek teknis dalam *public speaking*. Namun, melalui pendekatan transformatif yang menekankan refleksi kritis, mahasiswa mulai menyadari bahwa kejelasan artikulasi dan penguasaan bunyi bahasa merupakan komponen fundamental dalam komunikasi lisan yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kesadaran linguistik dapat meningkatkan kualitas performa berbicara mahasiswa.

Pada tahap berikutnya, pembelajaran mengenai *organ of speech* dan proses bunyi (*sound process*) memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme produksi bunyi bahasa. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan praktik langsung yang disertai refleksi terhadap kesalahan pengucapan yang sering terjadi. Proses ini menunjukkan adanya transformasi pemahaman dari sekadar mengetahui menjadi mampu mengevaluasi dan memperbaiki diri secara mandiri.

Selanjutnya, pada materi klasifikasi bunyi bahasa dan identifikasi bunyi, mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis fonologis. Mereka mampu membedakan jenis-jenis bunyi serta memahami peran masing-masing bunyi dalam membentuk makna. Aktivitas ini juga diintegrasikan dengan latihan *public speaking*, sehingga mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik berbicara di depan umum.

Pada tahap analisis bunyi konsonan dan vokal dalam bahasa Inggris, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek kejelasan pengucapan (*pronunciation clarity*) dan kepercayaan diri mahasiswa. Melalui kegiatan praktik, umpan balik teman sejawat (*peer feedback*), serta jurnal reflektif, mahasiswa mampu mengidentifikasi kelemahan mereka dan secara bertahap memperbaikinya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan berbicara karena mahasiswa merasa lebih siap secara teknis maupun psikologis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi materi fonetik dan fonologi dalam kerangka pembelajaran transformatif tidak hanya meningkatkan kompetensi

linguistik mahasiswa, tetapi juga mendorong perubahan pada aspek afektif dan kognitif. Mahasiswa menjadi lebih reflektif, percaya diri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *public speaking* secara holistik.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran transformatif berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek linguistik, seperti kejelasan pengucapan dan penguasaan bunyi bahasa, tetapi juga mendorong perkembangan aspek afektif dan kognitif mahasiswa, terutama dalam hal kepercayaan diri, kesadaran kritis, dan kemampuan reflektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menekankan refleksi kritis dan pengalaman langsung mampu mengubah cara pandang mahasiswa terhadap aktivitas berbicara di depan umum, dari yang semula dianggap sebagai aktivitas yang menimbulkan kecemasan menjadi sebagai sarana ekspresi diri yang bermakna. Selain itu, integrasi materi fonetik dan fonologi dalam kerangka pembelajaran transformatif terbukti efektif dalam memperkuat kesiapan teknis mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran transformatif dapat diposisikan sebagai strategi pedagogis yang relevan dan efektif dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* mahasiswa secara komprehensif, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dosen disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran transformatif secara lebih terstruktur dalam pembelajaran *public speaking*, terutama dengan menekankan kegiatan refleksi, latihan yang berkesinambungan, serta pemberian umpan balik yang membangun. Penerapan yang konsisten dapat membantu mahasiswa tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri dan kesadaran terhadap kemampuan diri mereka. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain yang lebih beragam, seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta memperluas konteks penelitian pada institusi atau jenjang pendidikan yang berbeda agar hasilnya lebih luas dan dapat dibandingkan.

Di sisi lain, beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi proses latihan dan

refleksi mahasiswa. Selain itu, perbedaan kemampuan awal serta tingkat kecemasan dalam berbicara di depan umum yang tidak sama pada setiap mahasiswa turut memengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa, sehingga pendekatan pembelajaran transformatif dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh pihak terkait, khususnya para mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester IV yang telah bersedia ikut membantu terlaksananya penelitian ini, serta pihak lainnya yang terlibat secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaskus, D. J., Tambunsaribu, R. Suryanita, & Rulita, S. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 12–15. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.437>
- Cranton, P. (2016). *Understanding and Promoting Transformative Learning Guide to Theory and Practice*. Routledge.
- Daniel Deha. (2025). Public speaking. *Jurnal Manajemen, Pariwisata Dan Logistik*, 3, 56–63. Dörnyei, Z. (2005). *THE PSYCHOLOGY OF THE LANGUAGE LEARNER*.
- Heru Sulistya, Muhammad Ulis Bashor, A. Z. (2024). *Increasing Self-Confidence Through Public Speaking (Best Practice at HMPS MPI Period 2021-2022)*. 9(2), 127–138.
- Horwitz, E. (2001). Language anxiety and achievement. *Annual Review of Applied Linguistics*, 21, 112–126. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0267190501000071>
- J, M. (1991). *Transformative dimensions of adult learning*. Jossey-Bass.
- King, K. (2009). *The Handbook of the Evolving Research of Transformative Learning Based on the Learning Activities Survey (10th Anniversary Edition)*. <https://doi.org/10.1108/978-1-60752-202-7>
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Lucas, S. E. (n.d.). *the ART of PUBLIC SPEAKING The Art of*. Nazma,
- L., Muchlis, L., & Pujiyanto, W. E. (2024). *Jser 1,2*. 3(1).
Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). *Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa*. 03(03), 11–14.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023).